

BAB I

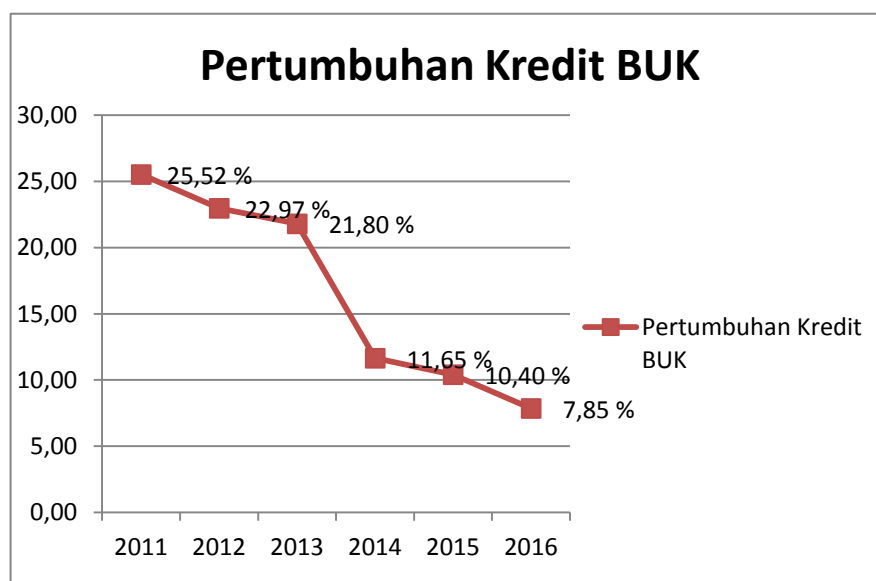
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perbankan merupakan salah satu lembaga yang berperan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Sebagai intermediasi moneter industri perbankan menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur perkembangan perekonomian. Bank adalah salah satu lembaga yang berperan dalam memajukan perekonomian suatu negara.

Kredit perbankan memiliki peran penting dalam pembiayaan perekonomian nasional dan merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Ketersediaan kredit memungkinkan rumah tangga untuk melakukan konsumsi yang lebih baik dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi yang tidak bisa dilakukan dengan dana sendiri.

Grafik 1.1
Pertumbuhan Kredit BUK 2011-2016



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia

Dari grafik diatas yang diperoleh dari laporan statistik perbankan Indonesia per Desember 2016 yang diolah, dapat diketahui selama enam tahun terakhir (2011-2016), dari grafik tersebut juga dapat diketahui bahwa pertumbuhan kredit pada periode antara 2011 sangat tinggi yaitu sebesar 25,52% dan mengalami penurunan untuk tahun-tahun berikutnya sebesar 22,97% pada tahun 2012 begitu juga untuk tahun berikutnya tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 pertumbuhan kredit terus mengalami penurunan dan juga mengalami perlambatan yaitu sebesar 21,80% di tahun 2013, sebesar 11,65% di tahun 2014, sebesar 10,40% di tahun 2015 dan 7,85% di tahun 2016.

Berdasarkan grafik 4.1 dapat diketahui bahwa keadaan pertumbuhan kredit BUK selama enam tahun terakhir mengalami perlambatan. Perlambatan pertumbuhan kredit dipengaruhi oleh kondisi perekonomian domestik melambat yang disebabkan oleh hutang eropa yang terjadi pada tahun 2010 dan melambatnya perekonomian di cina. Selain itu, turunnya harga minyak dunia di pada pertengahan tahun 2014 sampai dengan awal 2016 yang juga disertai melonjak nilai tukar rupiah pada pertengahan 2016. Kondisi ekonomi yang kurang baik ini membuat bank lebih berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga menghambat pertumbuhan kredit.

Pertumbuhan kredit di satu sisi bisa berdampak positif karena dapat meningkatkan profit bank sehingga akan meningkatkan kinerja bank. Namun, di sisi lain pertumbuhan kredit dapat memicu ketidakstabilan ekonomi khususnya di sektor keuangan. Keterkaitan antara sistem keuangan dan kondisi makroekonomi akan menyebabkan kerentanan risiko sistem keuangan yang akan mengakibatkan tidak stabilnya sistem keuangan negara yang dapat memicu terjadinya krisis.

Krisis yang terjadi pada tahun 2008 dapat menjadi pelajaran bahwa dalam menjaga kestabilan ekonomi tidak cukup hanya dengan menjaga stabilitas harga. Akan tetapi perlu juga untuk menjaga kestabilan sistem keuangan. Sistem keuangan juga memiliki kaitan yang erat dengan kondisi makroekonomi seperti PDB dan stabilitas harga.

Keadaan makroekonomi yang tidak pasti dan cenderung berfluktuatif juga akan berdampak terhadap laju pertumbuhan kredit. Ketika terjadi resesi ekonomi (yang ditandai dengan penurunan PDB), permintaan terhadap barang dan jasa menurun sehingga menyebabkan permintaan kredit dan tingkat suku bunga meningkat. Sedangkan pada saat perekonomian mengalami ekspansif, permintaan terhadap barang dan jasa meningkat dan tingkat suku bunga menurun yang menyebabkan masyarakat tidak berminat melakukan investasi sehingga permintaan terhadap kredit meningkat. Untuk menyeimbangkan permintaan kredit yang besar, bank akan melakukan penambahan terhadap penyaluran jumlah kreditnya dan cenderung mengabaikan resiko.

Pertumbuhan kredit yang bersifat prosiklikalitas yaitu keadaan dimana naik/turunnya pertumbuhan kredit lebih tinggi / lebih rendah dari keadaan perekonomian pada saat itu dan juga lebih tinggi / lebih rendah dari yang dibutuhkan perekonomian. Pertumbuhan kredit yang terlalu cepat dikawatirkan akan mengancam kestabilan sistem keuangan bahkan mengancam kestabilan ekonomi dan bisa memicu terjadinya krisis.

Oleh karena itu, otoritas kebijakan diharapkan mampu merumuskan kebijakan yang dapat diterapkan untuk menjaga kestabilan sistem keuangan dan juga mampu menjaga stabilitas ekonomi. Kebijakan makroprudensial yang mulai

dikenal setelah terjadinya krisis global 2008 yang ditujukan untuk pengendalian kredit yang berlebihan dan mengurangi terjadinya risiko sistemik dan meminimalkan prosiklitas sistem keuangan.

Keberadaan kebijakan makroprudensial sangat penting untuk dapat menjaga kestabilan sistem keuangan dengan memperkecil adanya resiko sistemik serta menjaga pertumbuhan kredit yang berlebihan dengan melakukan pengendalian kredit. Selain itu, Perilaku individu perbankan diperlukan dalam mengetahui sejauhmana kinerja bank dan juga tingkat kesehatan bank serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan penyaluran kredit perbankan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “DAMPAK KEBIJAKAN MAKROPRUDENSIAL DAN KINERJA BANK TERHADAP PERTUMBUHAN KREDIT”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana Pengaruh Instrumen Kebijakan Makroprudensial (CAR dan GWM) terhadap Pertumbuhan Kredit ?
2. Bagaimana Pengaruh Indikator Kinerja Perbankan (ROA dan NPL) terhadap Pertumbuhan Kredit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain :

1. Menganalisis Instrumen Kebijakan Makroprudensial Untuk Pengendalian Kredit.
2. Mengetahui Sejauhmana Indikator Kinerja Perbankan Dapat Mempengaruhi Pertumbuhan Kredit.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Penulis diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang perekonomian Indonesia yang berhubungan dengan lembaga keuangan perbankan khususnya tentang instrumen kebijakan makroprudensial untuk pertumbuhan kredit yang berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia.
2. Bagi universitas diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi literature bagi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan topik ini.
3. Bagi Bank Sentral, diharapkan penelitian ini dapat memperbaiki dan mengevaluasi kebijakan mana yang bisa ataupun tidak bisa diterapkan untuk menjaga stabilitas moneter. Sebagai referensi
4. Bagi peneliti lain yang sedang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan topik yang sedang penulis teliti.